



Sampah dimanapun menjadi masalah. Namun Kelompok Swadaya Masyarakat Paron Bersemi mampu mengubah sampah menjadi rupiah. Lokasi pengolahan sampah tersebut berada di Tempat Sampah (TPS) Pengolahan 3R berbasis masyarakat di Desa Paron Kec. Ngasem, dan diketuai oleh D.W Nur Isa.

“Sampah itu jangan dilihat dari sampahnya. Sampah bisa jadi uang, bisa jadi suatu nilai yang luar biasa,” ujar Nur Isa, (15/2).

Mengubah Sampah Menjadi Rupiah

Last Updated Thursday, 07 March 2019 09:49

Kelompok masyarakat tersebut memberdayakan kurang lebih 400 orang, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Untuk pengambilan sampah dilakukan 2 hari sekali lalu dikumpulkan untuk dipilah.



Sampah yang berasal dari warga tersebut diangkut menggunakan armada khusus. Kemudian sampah dipilah untuk dijadikan kompos maupun didaur ulang menjadi sebuah kerajinan. Banyak kreasi yang dihasilkan, seperti lampu atau tempat sampah yang terbuat dari tutup botol. Ada pula

tas
cantik
dari
plastik bekas yang dikemas secara kreatif dan menarik.

Proses pembuatannya cukup mudah. Hanya dengan membersihkan tutup botol bekas menggunakan sikat, lalu ditata rapi dan disolder hingga membentuk suatu kerajinan yang memiliki nilai jual. Kurang lebih satu kerajinan bisa dibandrol dengan harga Rp. 15.000.

“Yang masih bisa digunakan kita daur ulang menjadi kompos maupun kerajinan. Yang tidak bisa diolah (residu) kita buang ke penampungan

;

”

t
erang Nur Isa

.



Tidak ada yang menyangka bahwa sampah dapat menjadi sebuah peluang usaha yang menguntungkan. Tidak hanya menghasilkan sebuah uang, pengelolaan sampah juga bermanfaat bagi upaya pelestarian lingkungan. (Kominfo/daw,tee,wk)